

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1.Latar Belakang**

Hasil belajar siswa sangat erat kaitannya dengan pemahaman konsep siswa, pemahaman konsep yang baik akan meningkatkan hasil belajar siswa. Rekonstruksi pemahaman umumnya lebih banyak terjadi melalui proses akomodasi dibanding proses asimilasi. Proses akomodasi merupakan pembangkitan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya untuk menjadi lebih berkembang dan lebih sempurna. Proses pembangkitan pengetahuan akan lebih cepat terjadi apabila pembelajaran dapat mengaitkan konsep-konsep yang dipelajari dengan konteks nyata (Sudyana, 2007).

Salah satu upaya untuk menghasilkan perubahan perilaku dan meningkatkan kemampuan memori siswa adalah dengan pembelajaran kimia di sekolah. Kimia sebagai cabang dari sains, yang berkenaan dengan kajian-kajian tentang struktur dan komposisi materi, perubahan yang dapat dialami materi dan fenomena-fenomena yang menyertai perubahan materi. Belajar ilmu kimia tidak hanya bertujuan menemukan zat-zat kimia yang langsung bermanfaat bagi kesejahteraan manusia belaka, akan tetapi ilmu kimia dapat pula memenuhi keinginan seseorang untuk memahami alam, menanamkan metode ilmiah, mengembangkan kemampuan dalam mengajukan gagasan-gagasan, memupuk ketekunan dan ketelitian kerja. Dengan belajar kimia peserta didik akan memperoleh pengalaman dalam menerapkan metode ilmiah melalui percobaan ataupun eksperimen.

Selama ini pembelajaran di sekolah hanya dibebankan pada guru saja, dan siswa hanya menerima pelajaran di dalam kelas, akibatnya siswa tidak ikut serta aktif didalam kelas dalam proses kegiatan belajar mengajar. Sebagian besar guru hanya mengejar target pada sisi aspek kognitif siswa dan sering lupa untuk menjadikan anak lebih mandiri dalam belajar. Sedangkan Implementasi kurikulum 2013 merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pementukan kompetensi serta karakter peserta didik. Didalam kurikulum 2013, siswa juga

dituntut untuk memiliki kemandirian belajar (KBM) sedangkan guru hanyalah sebagai fasilitator dalam kegiatan proses belajar mengajar. Mau tidak mau siswa dipaksa secara tidak langsung agar memiliki kemandirian didalam belajar. Kemandirian belajar mempunyai pengaruh yang cukup penting dalam pencapaian hasil belajar. dengan adanya kemandirian, siswa dapat motivasi dirinya sendiri untuk menguasai suatu materi tertentu sehingga bisa dipakai untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Dengan demikian dalam kemandirian belajar, seorang siswa harus proaktif seraf tidak bergantung pada guru (Egok, 2017).

Kemandirian belajar merupakan kesiapan dari individu yang mau dan mampu untuk belajar dengan insiatif sendiri, metode belajar, dan evaluasi hasil belajar. Kemandirian belajar juga dapat diwujudkan melalui pemberian kebebasan pada siswa untuk mengapresiasi dan menyampaikan pendapatnya, yang memperhatikan karakteristik siswa sehingga hasil belajar yang diharapkan dapat tercapai. Kemandirian belajar memiliki rasa percaya diri, disiplin, kemauan, inisiatif, tanggung jawab, memiliki motivasi, serta kreativitas yang tinggi (Tahar, 2006).

Prestasi belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh metode pembelajaran dan kemandirian siswa dalam belajar sebagai faktor eksternal, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor internal. Faktor - faktor internal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah kesehata cacat tubuh, kematangan dan kesiapan, intelegensi, minat, bakat, dan motif. Disamping faktor-faktor tersebut, ada faktor-faktor lain yang diduga ikut menentukan prestasi belajar siswa antara lain kemampuan memori dan keiingintahuan.

Kemampuan memori siswa untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah bisa dipastikan berbeda-beda pula tingkatannya. Oleh karena itu siswa seringkali harus menempuh cara yang berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama. Kemampuan memori siswa dalam proses pembelajaran merupakan faktor internal yang dapat dipacu dan diasah peningkatannya oleh guru.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Andina Eka Pratiwi, dkk Telah diketahui bahwa terdapat hubungan kemampuan memori dengan hasil

belajar siswa dengan nilai korelasi sebesar 0,511. Selanjutnya telah diperoleh bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa dengan korelasi sebesar 0,560. (Sundayana, 2016),

Materi larutan penyangga merupakan materi yang banyak mengandung konsep, bersifat kategori atau pengelompokan, maka diperlukan kemampuan memori. Pada saat mempelajari materi untuk pertama kali, siswa mengolah bahan pelajaran yang kemudian disimpan dalam ingatan dan akhirnya materi yang telah disimpan itu direproduksi pada saat dibutuhkan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul: "**Hubungan Antara Kemampuan Memori Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Materi Larutan Penyangga**"

### **1.2.Ruang Lingkup Masalah**

Ruang lingkup penelitian ini adalah untuk melihat apakah ada hubungan kemampuan memori dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI pada materi Larutan penyangga.

### **1.3.Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah dipaparkan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Apakah ada hubungan yang signifikan antara kemampuan memori dengan hasil belajar kimia siswa?
2. Apakah ada hubungan yang signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar kimia siswa?
3. Apakah ada hubungan yang signifikan antara kemampuan berfikir kritis dan kemandirian belajar siswa terhadap hasil belajar kimia siswa?

### **1.3.Batasan Masalah**

Untuk memfokuskan permasalahan, maka identifikasi masalah yang diteliti dibatasi pada :

1. Penelitian hanya dilakukan pada materi Larutan Penyangga
2. Kemampuan memori siswa diukur dengan tes pilihan berganda
3. Kemandirian belajar diukur dengan menggunakan angket
4. Hanya mengukur hasil belajar kognitif dibatasi pada ranah kognitif taksonomi Bloom C1-C4.

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini untuk :

1. Mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara kemampuan memori dengan hasil belajar kimia siswa.
2. Mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar kimia siswa
3. Mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara kemampuan berfikir kritis dan kemandirian belajar siswa terhadap hasil belajar kimia siswa.

#### **1.5. Manfaat penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat bagi siswa  
Melatih siswa untuk mengembangkan kemampuan memori dan kemandirian belajar untuk meningkatkan kognitif siswa
2. Manfaat bagi guru  
Memberikan sumbangan pemikiran bagi para guru, lembaga pendidikan, dalam dinamika kebutuhan siswa, dan sebagai masukan bagi sekolah sebagai aplikasi teoritis dalam mengembangkan konsep pembelajaran dan melatih kemampuan memori dan kemandirian belajar siswa
3. Manfaat bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah sehingga dapat memperbaiki kualitas pembeajaran kimia di SMA PARULIAN 1 Medan.

4. Manfaat bagi peneliti

Hasil penelitian ini akan menambah wawasan, kemampuan dan pengalaman dalam meningkatkan kompetensinya sebagai pengajar.

### 1.6. Defenisi Operasional

1. Kemampuan memori adalah kemampuan siswa dalam memahami, menghafal, serta menuangkannya dalam membahas soal-soal.
2. Kemandirian belajar adalah kesiapan siswa untuk belajar sendiri baik dilingkungan sekolah maupun di rumah tanpa bantuan orang lain.
3. Hasil belajar adalah tujuan yang harus dicapai setelah proses kegiatan belajar mengajar dilakukan.

